

ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI *PERFORMANCE* PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk TAHUN 2016 – 2017

Wagiyo

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Pringsewu
Jl. Makam K.H Gholib no.112 Pringsewu Lampung 35373
Email : wagiyo61@yahoo.com

ABSTRAK

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, merupakan salah satu dari Bank BUMN, sebuah lembaga keuangan yang sangat penting di dalam suatu negara, terutama dalam menghadapi era bebas dan globalisasi. Peran PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Karena perannya inilah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai perbankan dituntut untuk memiliki performa keuangan yang baik. Untuk menilai performa perusahaan perbankan biasanya digunakan dengan menggunakan metode CAMEL, yang meliputi aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Ekuitas/Entabilitas dan Likuiditas. Penelitian ini bertujuan untuk menilai performa perusahaan perbankan yang dimiliki PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, untuk periode 2016 dan 2017 dan datanya diperoleh dari Laporan keuangan Bank pada Bisnis Indonesia tanggal 18 Januari 2018. Hasil penilaian yang menunjukkan pada tahun 2016 dan tahun 2017 untuk 1) **Permodalan (CAR)** 19,36 %, dan 18,53 %, 2) **Kualitas asset produktif (KAP)** 2016 = 2,05 %, dan 2017 = 1,53 %; 3) **Manajemen (Management)** 2016 = 80,73 % dan 2017 = 80,57 %; 4) **Rentabilitas** (a) ROA 2016 = 2,69 % dan 2017 = 2,75 %; (b) BOPO 2016 = 73,59 %, dan BOPO 2017 = 70,99 %; 5). **Likuiditas (liquidity)** LDR 2016 = 90,41 %, dan LDR 2017 = 85,58 %..

Dari hasil penelitian ini diperoleh CAMEL yang mengalami peningkatan kinerjanya yaitu 91,07 ditahun 2016 menjadi 91,57 ditahun 2017, sehingga PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank BUMN memiliki performa yang baik, dengan berpredikat sehat.

Kata Kunci : Perbankan, CAMEL, kinerja Bank BNI.

PENDAHULUAN

Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perekonomian didalam suatu negara. Perbankan sekarang ini, masyarakat sangat bergantung kepada bank. Ini bisa kita lihat dengan semakin banyaknya masyarakat berbisnis, berinvestasi dan menyimpan melalui jasa perbankan. Berdasarkan undang-undang perbankan no. 10 tahun 1998, struktur

perbankan di Indonesia terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan dari bank umum dan BPR adalah, BPR tidak diizinkan membuat uang giral, dan jangkauan operasionalnya sangat terbatas, sedangkan Bank umum didalam kegiatannya menganut sistem dual bank, yaitu bank umum bisa melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah ataupun kegiatan usaha bank konvensional. Sementara BPR hanya dapat melakukan salah satu dari

kegiatan bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Bank merupakan lembaga keuangan yang ada di dalam suatu Negara, yang berperan sebagai penunjang kelancaran pembayaran, pelaksana kebijakan moneter serta alat untuk meraih stabilitas sistem keuangan yang dijalankan sesuai dengan prinsip kepercayaan. Oleh sebab itu, didalam menjalankan fungsi diatas, bank dituntut untuk berada dalam keadaan yang sehat agar bisa menjalankan fungsi-fungsinya tersebut dengan baik. Prasna nugraha (2007 :83) menyatakan suatu bank dikatakan sehat atau mempunyai *performance* yang baik, jika mampu melakukan kegiatannya secara normal dan mampu melunasi semua kewajibannya dengan lancar dan sesuai dengan peraturan perbankan yang ada.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral berperan sangat vital didalam menyehatkan dunia perbankan Indonesia, sebab Bank Indonesia mempunyai peranan untuk mengatur dan mengawasi setiap kegiatan operasional bank. Oleh karena itu Bank Indonesia menetapkan suatu peraturan yang wajib dilaksanakan oleh bank-bank yang ada di Indonesia, yaitu mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank ini dibagi kedalam beberapa faktor yaitu faktor Capital (Modal), Quality Asset (Kualitas aset), Management (Manajemen), Equity (Ekuitas), Liquidity (Likuiditas) yang disingkat dengan CAMEL. Analisis CAMEL ini bertujuan untuk menilai tingkat kinerja ataupun tingkat kesehatan perusahaan perbankan. Analisis CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat kesehatan atau *performance* bank. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan yang tidak terpisahkan, dan sangat berkaitan dengan bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam ekonomi dunia yang modern Penilaian tingkat kesehatan bank dibagi kedalam empat bagian yaitu nilai kredit 0 -< 51 (tidak sehat), nilai kredit 51 -< 66 (kurang sehat), nilai kredit 66 -< 81 (cukup sehat) dan nilai kredit 81 - 100 (sehat).

Performance ataupun kinerja perbankan merupakan gambaran kesuksesan yang dicapai

bank dalam kegiatan operasionalnya, yang menyangkut faktor keuangan, pemasaran, penghimpunan dana maupun sumber daya manusianya. Performance bank dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank yang terkait. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari faktor modal minimum (CAR), kualitas aktiva produktif (KAP), manajemen, kemampuan menghasilkan keuntungan dan kemampuan melunasi kewajiban (likuiditas).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, atau dikenal dengan nam Bank BNI merupakan bank BUMN yang berperan dalam memajukan bangsa ini lewat produk-produk perbankan yang sediakan, dan juga sebagai sumber pendapatan untuk Negara. untuk itu sangat penting untuk mengetahui performance bank-bank yang dimiliki oleh pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian, “ Analisis CAMEL untuk Menilai Performance Bank BNI tahun 2016 – 2017, berdasarkan Laporan Keuangan yang ada pada Harian Bisnis Indonesia tanggal 18 Januari 2018.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Sesuai UU No. 10 tahun 1998, bank yaitu badan usaha yang kegiatannya mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau kedalam bentuk yang lain dalam rangka memajukan taraf hidup masyarakat banyak.

2.2. Jenis Bank

Sesuai UU no. 10 tahun 1998 mengenai perbankan, jenis bank terdiri dari:

1. Bank Umum, adalah bank yang melakukan usahanya secara konvensional dan dalam kegiatan operasionalnya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum melakukan semua fungsi dan kegiatan perbankan yaitu mengumpulkan dana, menempatkan dana serta melancarkan pembayaran arus giral. Pada praktiknya, kegiatan usahanya ada yang hanya berbasis bunga, berbasis syariah

serta gabungan antara konvensional dengan syariah.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau secara prinsip syariah yang dalam kegiatan usahanya tidak diperbolehkan melakukan jasa lalu lintas pembayaran. BPR sama seperti bank umum, hanya saja wilayah kegiatannya sangat terbatas, misalnya kota atau kabupaten saja. Bank Perkreditan Rakyat tidak diperbolehkan terlibat dalam transaksi giral. Oleh karena itu pengumpulan dana hanya bisa dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito. Pelaksanaan kegiatan BPR ada yg berbasis bunga, berbasis syariah.

2.3. Kegiatan Bank

1. Mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas nama perintah nasabahnya
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Meminjam dana dari, menempatkan dana pada atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Mendapatkan dana dari tagihan surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Memfasilitasi tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga.
9. Melaksanakan penitipan untuk kepentingan pihak lain sesuai dengan surat kontrak.

2.4. Sumber Dana Bank

Sumber dana bagi bank ada tiga, yaitu:

1. Modal sendiri (dana pihak I), yaitu dana yang berasal dari modal bank itu sendiri atau dari pemegang saham.

2. Pihak luar (dana dari pihak II), yaitu dana yang diperoleh dari pinjaman dari lembaga keuangan yang berbentuk bank atau non bank.

3. Dari masyarakat (dana pihak III).

Dana yang berasal dari masyarakat yang disimpan dalam bank dan merupakan merupakan sumber dana terbesar yang didapatkan bank dan terbagi tiga bentuk yaitu : a) Giro, b) Deposito, c) Tabungan

3. Laporan Keuangan Bank

3.1. Pengertian Laporan Keuangan

1. Munawir (2004:2)

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan aktivitas bank dengan pihak yang mempunyai kepentingan dengan data atau kegiatan dari bank tersebut.

2. Harahap (2002:7)

Laporan keuangan yaitu merupakan hasil akhir dari suatu proses kegiatan akuntansi yang menjadi bahan informasi untuk para pemakai sebagai salah satu dasar dalam kegiatan pengambilan keputusan dan juga mampu menjadi acuan kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Yaitu untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat untuk pemakai dalam pengambilan keputusan. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan informasi keuangan tentang jumlah aktiva kewajiban dan modal bank pada suatu periode.
- b) Menyediakan informasi mengenai hasil usaha yang dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode.
- c) Menyediakan informasi tentang perubahan yang terjadi didalam aktiva, kewajiban dan modal bank.

- d) Menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen suatu periode.

3.3. Pemakai laporan keuangan

- 1) Perpajakan
Pihak perpajakan membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk dipelajari dan di analisa yang nantinya akan digunakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan.
- 2) Karyawan
Karyawan berkepentingan untuk mengetahui posisi dan kondisi dimana dia bekerja dengan harapan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memberi kesejahteraan kepada mereka.
- 3) Pemilik perusahaan
Pemilik perusahaan berkepentingan untuk melihat kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut.
- 4) Manajemen
Untuk mengelola bank yang baik manajemen perlu untuk mengatur tingkat likuiditas, aset, modal untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan analisa keuangan sehingga manajemen bisa mengambil keputusan-keputusan yang tepat.
- 5) Pemerintah
Pemerintah menganggap bank sebagai kesatuan usaha yang vital dengan tugas untuk membantu mengatur kegiatan perekonomian suatu Negara pada umumnya dan moneter pada khususnya.
- 6) Masyarakat
Masyarakat sebagai pemilik dana berkepentingan untuk mengetahui laporan keuangan bank agar bisa mengetahui perkembangan banknya secara umum, terutama mengenai likuiditasnya. Sehingga analisa/interpretasi laporan keuangan merupakan upaya untuk mendapatkan sistem peringatan dini bagi para pemilik dana.

4. Analisis Rasio Keuangan

4.1. Pengertian

1. Menurut Munawir (2004:64) bahwa rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan posisi keuangan bank, terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembandingan yang digunakan sesuai standard.
2. Menurut Harahap (2002:297) rasio keuangan yaitu angka yang didapat dari hasil pembandingan dari suatu laporan keuangan dengan yang lainnya yang saling berkaitan. Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.

4.2. Penggolongan rasio keuangan

Menurut Munawir (2004:68), berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan antara lain:

- a. Rasio neraca, yang termasuk dalam kategori ini yaitu semua rasio yang semua datanya diambil dari neraca, seperti *Current Ratio*, *Acid Ratio*.
- b. Rasio laporan Rugi/Laba yaitu angka rasio yang didalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan Rugi/Laba, seperti tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang dan lain sebagainya.

Sedangkan rasio keuangan berdasarkan tujuan penganalisa dapat dibedakan menjadi :

- a. Rasio Likuiditas, merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Solvabilitas, merupakan analisis yang digunakan bank untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- c. Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dapat dicapai.

5. Performance Bank

5.1. Pengertian

Performance ataupun kinerja bank merupakan gambaran kesuksesan yang dicapai bank dalam kegiatannya, baik menyangkut faktor keuangan, pemasaran, penghimpunan dana dan penyaluran dana. *Performance* bank mengenai aspek keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik aspek pengumpulan dana ataupun penyaluran dana, yang biasanya dinilai dengan indikator kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas bank. *Performance* bank dapat dilihat dari tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank akan tercermin oleh aspek modal minimum (CAR), kualitas aktiva, manajemen kemampuan mendapatkan keuntungan serta kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

5.2. Tingkat Kesehatan Bank

Suatu bank dapat dikatakan sehat jika bank tersebut mampu memelihara kepercayaan masyarakat, dan mampu membantu melancarkan lalu lintas pembayaran serta dapat membantu pemerintah dalam menjalankan kebijakan-kebijakannya, khususnya kebijakan dibidang moneter. Supaya bank mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, suatu bank harus mempunyai modal yang mencukupi sehingga bank mampu mempertahankan kelangsungan usahanya serta dapat memenuhi kewajibannya setiap saat.

Predikat tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan bank Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 81-100
- b. Cukup sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 66-<81
- c. Kurang sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 51-<66
- d. Tidak sehat, yaitu bank umum yang memiliki nilai kredit antara 0-<51

6. ANALISIS CAMEL

6.1. Permodalan (*Capital*)

Menurut Martono (2002,:88) yang dinilai dalam aspek ini adalah modal yang dimiliki oleh bank yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum. Penilaian ini didasarkan pada CAR (*capital adequacy ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Perbandingan ratio CAR yaitu perbandingan rasio modal aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko) merupakan penjumlahan dari aktiva neraca dan aktiva administrasi. Sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka CAR perbankan minimal harus 8%. Ketentuan CAR minimum 8%

Capital Adequacy Ratio (CAR) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2005:121). Dalam menilai *capital* suatu bank dapat menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dapat dihitung dengan rumus berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Table 1

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Permodalan

Rasio	Peringkat
CAR ≥ 12%	1 (sangat sehat)
9% ≤ CAR < 12%	2 (sehat)
8% ≤ CAR < 9%	3 (cukup sehat)
6% < CAR < 8%	4 (kurang sehat)
CAR ≤ 6%	5 (tidak sehat)

6.2. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Rasio Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit

yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif (Taswan, 2010:167).

Besarnya nilai KAP dapat dihitung berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 dengan rumus sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Menurut Harmono (2009:117) menyatakan bahwa Aktiva produktif yang diklasifikasi dengan kriteria sebagai berikut.

- 1). 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
- 2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- 3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan.
- 4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

Aktiva produktif meliputi beberapa hal berikut:

- 1).Kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan.
- 2) Surat-surat berharga (baik surat berharga pasar uang maupun surat berharga pasar modal).
- 3) Penyertaan saham.
- 4) Tagihan pada bank lain.

Tabel 2

Matriks Kriteria Peringkat Komponen KAP

Rasio	Peringkat
$KAP \leq 2\%$	1(sangat sehat)
$2\% < KAP \leq 3\%$	2(sehat)
$3\% < KAP \leq 6\%$	3(cukup sehat)
$6\% < KAP \leq 9\%$	4 (kurang sehat)
$KAP > 9\%$	5(tidak sehat)

6.3.Rasio Kualitas Manajemen (Management Quality)

Merupakan rasio yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut (Dendawijaya, 2005) *Net Profit Margin* yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank

dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan

dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio NPM mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai risiko, seperti risiko kredit, bunga, kurs valas, dan lain-lain.

Tabel 3

Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPM

Rasio	Peringkat
$NPM \geq 100\%$	1(sangat sehat)
$81\% \leq NPM < 100\%$	2(sehat)
$66\% \leq NPM < 81\%$	3 (cukup sehat)
$51\% \leq NPM < 66\%$	4(kurang sehat)
$NPM < 51\%$	5 (tidak sehat)

6.4.Penilaian Profitabilitas (Earnings)

6.4.a. Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005:118). Besarnya nilai *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4

Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	1(sangat sehat)
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2(sehat)
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3 (cukup sehat)

$\leq 1,25\%$ $0\% <$ **4(kurang sehat)**
ROA $\leq 0,5\%$ **ROA** **5(tidak sehat)**
 $\leq 0\%$

6.4.b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dendawijaya (2005:119), mengemukakan bahwa rasio beban operasional adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka beban dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5
Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Rasio	Peringkat
$BOPO \leq 94\%$	1 (sangat sehat)
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2(sehat)
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3 (cukup sehat)
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4(kurang sehat)
$BOPO \leq 97\%$	5(tidak sehat)
$BOPO > 97\%$	

6.5. Penilaian Likuiditas

Loan to Deposit Ratio LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia tanggal 29 Mei

1993, termasuk dalam pengertian dana yang diterima bank adalah sebagai berikut.

- 1). KLBI (kredit likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
- 2). Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
- 3). Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
- 4). Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- 5). Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari bulan.
- 6). Modal pinjaman.
- 7). Modal inti.

Loan to deposit ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005:116). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito. Menurut Harmono (2009:121) menyatakan bahwa berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia modal inti bank terdiri atas modal yang telah disetor pemilik bank, agio saham berbagai cadangan, laba ditahan, serta laba tahun berjalan.

Tabel 6
Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat
$LDR \leq 75\%$	1 (sangat sehat)
$75\% < LDR \leq 85\%$	2(sehat)
$85\% < LDR \leq$	3 (cukup sehat)

100% < LDR ≤ 120% 4(kurang sehat)
 100% > LDR > 120% 5(tidak sehat)

Penilaian tingkat kesehatan bank di Indonesia sampai saat ini secara garis besar didasarkan pada faktor CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity). Kelima faktor tersebut merupakan faktor yang menentukan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor, maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Jika digunakan kelima faktor CAMEL dalam penilaian kesehatan bank maka persentase setiap faktor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

N o.	Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1.	Capital	CAR	25%
2.	Asset	KAP	30%
3.	Managemen	NPM	25%
4.	t Earning	a. ROA b. BOPO	5% 5%
5.	Liquidity	LDR	10%
Jumlah :			100%

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2016-2017.

Teknik Pengumpulan Data Cara memperoleh data dalam penelitian ini dari Laporan Keuangan yang diterbitkan pada Harian Bisnis tanggal 18 Januari 2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis adalah sebagai berikut :

1. Rasio CAMEL

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dalam menilai *capital* suatu bank dapat digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif. Besarnya nilai KAP dapat dihitung dengan rumus berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

c. Rasio Kualitas Manajemen (Management Quality)

Merupakan rasio yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang

dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Besarnya nilai *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus berdasarkan ketentuan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio beban operasional adalah perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

f. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan berdasarkan dengan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

g. Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kualitatif yang

dinyatakan dengan predikat sesuai peringkat komposit. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL. Dalam rangka penerapan ketentuan yang memerlukan persyaratan tingkat kesehatan bank maka predikat Tingkat Kesehatan Bank dalam penelitian ini mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang kriteria penetapan peringkat kompositnya dapat digolongkan menjadi 1-5 peringkat komposit.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

- (1) Menghitung nilai rasio CAMEL meliputi CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR.
- (2) Membandingkan rasio CAMEL selama periode 2016-2017 PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dengan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit sesuai ketentuan SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004,
- (3) Mengintepretasi hasil perbandingan pada butir dua diatas untuk menentukan predikat kesehatan dari PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Menghitung nilai rasio CAMEL meliputi CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan LDR

1. Permodalan (*Capital*)

Berdasarkan Laporan Keuangan tahun 2016 dan tahun 2017 Rasio CAR atas Modal terhadap nilai kredit sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

$$CAR_{2016} = \frac{79.644.529 + 4.633.546}{435.353.579} \times 100\%$$

$$CAR_{2016} = 19,36 \%$$

$$CAR_{2017} = \frac{89.765.390 + 5.541.500}{514.476.829} \times 100\%$$

$$CAR_{2017} = 18,53 \%$$

Hasil yang diperoleh bahwa CAR baik tahun 2016, dan tahun 2017 dapat dinyatakan Sangat Sehat, karena CAR masing-masing 19,36% dan 18,53% \geq 12%, meskipun di tahun 2017 sedikit mengalami penurunan.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Rasio Kualitas aktiva produktif dan nilai kredit faktor kualitas aset, tahun 2016 dan 2017 menunjukkan hasil sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$KAP\ 2016 = \frac{9.817.855}{478.919.764} \times 100\%$$

$$KAP\ 2016 = 2,05 \%$$

$$KAP\ 2017 = \frac{8.808.636}{575.510.938} \times 100\%$$

$$KAP\ 2017 = 1,53 \%$$

Tahun 2016 dinilai sehat, yaitu Hasil yang diperoleh KAP 2,05% diatas $2\% < KAP \leq 3\%$, namun tahun 2017 sangat sehat dimana 1,53% adalah $\leq 2\%$

3. Manajemen (*Management*)

Rasio NPM dan Nilai kredit dari faktor

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$NPM\ 2016 = \frac{10.776.300}{13.347.837} \times 100\%$$

$$NPM\ 2016 = 80,73 \%$$

$$NPM\ 2017 = \frac{13.045.845}{16.191.287} \times 100\%$$

$$NPM\ 2017 = 80,57 \%$$

Hasil analisis yang diperoleh baik tahun 2016 dan tahun 2017 menunjukkan tingkat kesehatan yang cukup sehat, yang mana 80,73%; 80,57% berada dalam tingkat ratio $66\% \leq NPM < 81\%$ 3(cukup sehat)

4. Rentabilitas (*Earning*)

a. ROA

Rasio ROA dan nilai kredit dari factor ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA\ 2016 = \frac{15.194.340}{564.845.351} \times 100\%$$

$$ROA\ 2016 = 2,69 \%$$

$$ROA\ 2017 = \frac{18.195.605}{661.658.373} \times 100\%$$

$$ROA\ 2017 = 2,75 \%$$

Tahun 2016 dan 2017, ROA menunjukkan pada angka 1 (sangat sehat), dimana ROA tahun 2016 sebesar 2,69% dan tahun 2017 meningkat menjadi 2,75 %

b. BOPO

Rasio BOPO dan nilai kredit faktor Bopo

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$BOPO\ 2016 = \frac{37.197.925}{50.545.762} \times 100\%$$

$$BOPO\ 2016 = 73,59 \%$$

$$BOPO\ 2017 = \frac{39.622.103}{55.813.390} \times 100\%$$

$$BOPO\ 2017 = 70,99 \%$$

Dari hasil analisis, bahwa BOPO menunjukkan kondisi sangat sehat, masing-masing tahun 2016 sebesar 73%, bahkan tahun 2017 dapat ditekan hingga posisi ke 70,99 % lebih kecil dari 94%, yang artinya Biaya Operasional disbanding dengan Pendapatan Operasional semakin sehat

5. Likuiditas (*liquidity*)

Rasio LDR dan Nilai kredit factor Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR\ 2016 = \frac{372.621.478}{412.147.567} \times 100\%$$

$$LDR\ 2016 = 90,41\%$$

$$LDR\ 2017 = \frac{417.151.310}{487.461.507} \times 100\%$$

$$LDR\ 2017 = 85,58\%$$

Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh pada tahun 2016 LDR sebesar 90,41% pada posisi cukup sehat, sedangkan pada tahun 2017 diperoleh sebesar 85,58% yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan hampir pada posisi sehat

No	Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot
1	Capital	CAR	25%
2	Asset	KAP	30%
3	Manajemen	NPM	25%
4	Earning	a. ROA	5%
		b. BOPO	5%
5	Liquidity	LDR	10%

Tabel 8

Analisis penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI)

Faktor	Bobot %	Nilai 2016		Keterangan
		Hasil	Score	
CAR	25	19.36%	25	Sangat Sehat
KAP	30	2.05%	29.38	Sangat Sehat
NPM	25	80.73%	20,18	Cukup Sehat
ROA	5	2.69%	5	Sangat Sehat
BOPO	5	73.59%	5	Sangat Sehat
LDR	10	90.41%	8.29	Cukup Sehat
Jumlah	100	91,07		
Predikat		Sehat		

Faktor	Bobot %	Nilai 2017		Keterangan
		Hasil	Score	
CAR	25	18.53%	25	Sangat Sehat

KAP	30	1.53%	30	Sangat Sehat
NPM	25	80.57%	20,14	Cukup Sehat
ROA	5	2.75%	5	Sangat Sehat
BOPO	5	70.99%	5	Sangat Sehat
LDR	10	85.58%	8.76	Cukup Sehat
Jumlah	100	91, 56		
Predikat		Sehat		

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Score diperoleh tahun 2016 sebesar 91,07 dan tahun 2017 mengalami perubahan yang positif meningkat menjadi 91,56 sehingga dari hasil analisis yang dilakukan, bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dapat dikatakan Bank yang sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Hasil analisis analisis yang dilakukan terhadap bank BNI, mengalami kenaikan kinerja hal ini bisa dilihat dari nilai CAMEL yang meningkat 91,07 ditahun 2016 menjadi 91,57 ditahun 2017. Sehingga PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berpredikat bank yang sehat atau memiliki performa yang baik.

b. Saran

Sebaiknya Manajemen Bank tetap mempertahankan kinerja keuangannya. Meskipun kinerja keuangan relatif baik, sebaiknya kinerja keuangan melalui Peningkatan Modal kerja, aktiva terimbang dan asset, sehingga diharapkan menjadi lebih kompetitif

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M .Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Press.

- Agus Harjito dan Martono, 2011, *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, 2002, *Teori Kritis Laporan keuangan* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Jiwandono, J. Soedrajat. 2006. *Sejarah Bank Indonesia periode V : 1997-1999 Bank Indonesia pada masa krisis ekonomi, moneter dan perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Judisseno, Rimsky K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, 2006. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPF. UGM
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Martono 2002, *Manajemen Keuangan* Yogyakarta, Ekonosia
- Sinungan, Muchdarsyah *Strategi Manajemen Bank*. Penerbit Rineka cipta
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi* , edisi kedua. Yogyakarta : UPPSTIM YKPN
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. PT. Sinar Grafika
- Undang-undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Bandung :Penerbit Citra Umbara